



**PELANGGARAN KODE ETIK JURNALISTIK PADA TOKOH UTAMA  
YUUJI AKAHOSHI DALAM FILM “SHIRAYUKIHIME SATSUJIN JIKEN”  
KARYA KANAE MINATO**

**JURNAL**

**Diajukan untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi Sarjana Sastra**

Oleh

**Christa Septi Handayani  
Tri Mulyani Wahyuningsih**

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG S1  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS DIAN NUSWANTORO  
SEMARANG  
2017**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Jurnal ini telah disetujui dan dinyatakan layak oleh dosen pembimbing pada 14 September 2017, Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Dian Nuswantoro.

Pembimbing



Tri Mulyani Wahyuningsih, S.S., M.Hum

**PELANGGARAN KODE ETIK JURNALISTIK PADA TOKOH UTAMA YUUJI AKAHOSHI  
DALAM FILM “SHIRAYUKIHIME SATSUJIN JIKEN” KARYA KANAE MINATO**

**Christa Septi Handayani, Tri Mulyani Wahyuningsih**

*Universitas Dian Nuswantoro*

**ABSTRAK**

*Dalam skripsi ini peneliti membahas tentang pelanggaran kode etik jurnalistik pada tokoh utama Yuuji Akahoshi dengan menggunakan sumber data film berjudul Shirayukihime Satsujin Jiken karya Kanae Minato pada tahun 2014. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tindakan pelanggaran kode etik jurnalistik yang telah dilakukan oleh tokoh Yuuji dalam film “Shirayukihime Satsujin Jiken”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan bersifat deskriptif.*

*Hasil penelitian tindakan pelanggaran kode etik jurnalistik yang peneliti peroleh adalah sebagai berikut : tidak melindungi kerahasiaan narasumber, tidak mencari narasumber yang memiliki kapasitas, tidak mengutamakan akurasi data, tidak memberi kesempatan klarifikasi, tidak melaporkan secara berimbang, tidak dapat membedakan dengan tegas fakta dan pendapat pribadi, tidak menggunakan bahasa yang tepat, dan menyembunyikan fakta.*

*Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa tokoh Yuuji telah melakukan tindakan pelanggaran kode etik jurnalistik.*

**Kata kunci :** Yuuji Akahoshi, Kode Etik, Jurnalistik, Pelanggaran Kode Etik Jurnalistik

**ABSTRACT**

*This study discussed about violation of journalism code of conduct which had done by the main character, Yuuji Akahoshi, in Shirayukihime Satsujin Jiken film directed by Kanae Minato released in 2014. The objective of the study was to find the violation of journalism code of conduct which had done by Yuuji in the film. This study also used descriptive qualitative method to analyze the data.*

*According to the analysis in this study, the researcher found the violation of journalism code of conduct as follows : the main character did not protect the informant's confidentiality, did not go after a more qualified informant, did not give priority to data accuracy, did not give a chance to clarify, did not report routinely, cannot differentiate between facts and subjective opinions, did not use appropriate terms, and he also hid the truth.*

*So, the conclusion of this study is that Yuuji, as the main character, had done the violation of journalism code of conduct.*

**Keywords :** Yuuji Akahoshi, Code of Conduct, Journalistic, Violation of Journalism Code of Conduct

## PENDAHULUAN

Ilmu sastra merupakan ilmu yang menyelidiki karya sastra, beserta gejala yang menyertainya, secara ilmiah. Di samping teks karya sastra, juga semua peristiwa dan fakta-fakta sosial yang berkaitan dengan keberadaan karya sastra, pengarang, pembaca, lembaga penerbitan, media massa, dan sebagainya, juga yang menjadi objek penyelidikannya. (Suhariyadi, 2014:11)

Karya sastra merupakan sebuah karya imajinatif, fiktif, dan ekspresif hasil ciptaan manusia yang bersifat kreatif estetik. Karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan namun juga menampilkan gambaran kehidupan masyarakat masa kini. Di samping itu terdapat pesan-pesan yang terkandung dari karya sastra berupa pendidikan moral yang digambarkan melalui sikap serta tingkah laku dari tokoh-tokoh dalam cerita tersebut. Pesan moral dalam karya sastra dapat berkaitan dengan kehidupan sosial, politik, kebudayaan, dan sebagainya untuk menyampaikan pesan tentang etika. Salah satunya karya sastra yang berkaitan dengan media massa. Walaupun jenis media massa zaman sekarang ada media massa dalam bentuk internet namun tidak menghilangkan eksistensi media massa elektronik, salah satu contohnya adalah televisi. Hampir semua masyarakat berbagai umur dari anak-anak, remaja, hingga orang tua semua menonton acara yang ada di televisi. Sehingga para wartawan sekarang ini terlalu ingin menghasilkan berita yang ramai dibahas dan sedang kontroversi di kalangan masyarakat sehingga sering kali mengabaikan etika dalam jurnalistik. Etika jurnalistik menjadi penting karena berkaitan dengan tolak ukur kegiatan jurnalistik yang baik dan tidak baik, jurnalistik yang dapat diterima atau tidak dapat diterima oleh masyarakat. Etika jurnalistik sebagai sistem norma aktivitas jurnalistik seharusnya memang ditegakkan, di samping perlu mendapat perhatian semua pihak untuk memperkecil terjadinya pertikaian antara insan pers dengan narasumber atau objek berita, termasuk pelanggaran dalam praktik jurnalistik di lapangan. Oleh karena itu, praktik dan proses jurnalistik yang sekarang ini berlangsung pun telah mengatur dan mencantumkan pelaksanaan tugas dan fungsi jurnalistik yang berdasar pada pedoman etika yang dituangkan dalam Kode Etik Jurnalistik (Yunus, 2012 : 105-107). Kode etik jurnalistik adalah aturan mengenai perilaku dan pertimbangan moral yang harus dianut dan ditaati oleh media pers dalam siarannya.

Kode etik jurnalistik dibuat bukan hanya sekedar aturan tertulis tetapi harus dilaksanakan oleh seluruh insan pers. Masih banyak insan pers yang memandang kode etik jurnalistik sebatas aturan tertulis yang belum diikuti dengan implementasi yang konsisten.

Demi ingin memuat berita yang sedang hangat di kalangan masyarakat dan dapat membuat penikmat terkejut sehingga membuat para wartawan memberikan berita yang sekenanya saja tanpa menggunakan kode etik jurnalistik. Hal ini ditunjukkan dalam cerita film Jepang berjudul *Shirayukihime Satsujin Jiken* 「白ゆき姫殺人事件」 tahun 2014 yang diangkat dari novel dengan judul yang sama karya Kanae Minato, dimana Yuuji melakukan pelanggaran dalam kode etik jurnalistik.

Tujuan yang akan dicapai sebagai berikut:

Untuk mengetahui tindakan pelanggaran kode etik jurnalistik yang telah tokoh Yuuji lakukan dalam film *Shirayukihime Satsujin Jiken*.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi yang termasuk dalam cakupan penelitian kualitatif. Menurut Suhariyadi (2014:87) bahwa metode deskripsi dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta kemudian disusul dengan analisis. Metode ini tidak semata-mata hanya menguraikan tetapi juga memberikan pemahaman dan penjelasan mengenai tindakan pelanggaran kode etik jurnalistik yang dilakukan oleh tokoh Yuuji. Penelitian kualitatif datanya berupa kalimat, penokohan, dan adegan Yuuji dalam melakukan tindakan pelanggaran kode etik jurnalistik.

### **2. Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini adalah karya sastra film *Shirayukihime Satsujin Jiken* yang dirilis pada tahun 2014 dengan durasi 126 menit.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui proses :

- a. Menonton, mendengarkan, memahami, dan menulis percakapan dalam monolog atau dialog para tokoh.
- b. Peneliti mengumpulkan data utama berupa percakapan, penokohan, dan adegan.
- c. Menerjemahkan data ke dalam bahasa Indonesia menggunakan kamus bahasa Jepang – Indonesia Kenji Matsuura serta mengklarifikasi data yang sesuai dengan teori kode etik jurnalistik dalam buku *Jurnalistik Terapan* karya Syarifudin Yunus.

### **4. Teknik Analisis Data**

Data yang dianalisis berdasarkan buku *Jurnalistik Terapan* karya Syarifudin Yunus.

Adapun analisis data dilakukan dengan cara :

- a. Peneliti mencari berbagai macam tindakan pelanggaran kode etik jurnalistik yang telah Yuuji lakukan dalam mencari informasi kesaksian-kesaksian kasus pembunuhan dalam film *Shirayukihime Satsujin Jiken* dengan melihat penokohan, tuturan, dan hubungan antar adegan.
- b. Setelah mengetahui tindakan-tindakan pelanggaran pada tokoh Yuuji, peneliti menganalisis tindakan tersebut dengan cara membuat kategorisasi pada setiap pelanggaran dengan teori kode etik jurnalistik dalam buku *Jurnalistik Terapan* karya Syarifudin Yunus.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Unsur Intrinsik**

#### **1. Tema**

Tema utama yang diangkat dari film ini adalah pelanggaran kode etik jurnalistik yang dilakukan oleh tokoh Yuuji seorang wartawan berita di stasiun televisi swasta. Yuuji mengumpulkan dan menayangkan video kesaksian yang didapatkannya pada acara berita tanpa tahu jika sebenarnya kesaksian tersebut tidak benar.

#### **2. Tokoh dan Penokohan**

Di dalam film *Shirayukihime Satsujin Jiken* ini peneliti membahas tokoh utama yaitu Akahoshi Yuuji. Pria dengan potongan rambut sedikit panjang dan berponi,

memiliki kumis, dan postur badan yang tinggi. Yuuji adalah seorang wartawan berita temporer stasiun televisi swasta. Ia selalu bermain *handphone* di manapun ia berada untuk mengakses media sosial *twitter* miliknya dan memposting hal yang tidak penting dalam *twitter*nya sehingga tidak pernah serius dalam bekerja. Dapat dilihat dari cara jalan dan berpakaian Yuuji terlihat seperti orang yang pemalas dan tidak pernah sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugasnya.

### 3. Alur

Alur yang digunakan oleh pengarang dalam film *Shirayukihime Sastsujin Jiken* adalah alur campuran. Alur campuran karena dalam film ini cerita dikisahkan secara kronologis namun terdapat adegan-adegan sorot balik (*flashback*).

### 4. Latar

Latar yang diteliti meliputi latar tempat, dan latar waktu yang berhubungan dengan kejadian dimana Yuuji melakukan tindakan pelanggaran kode etik jurnalistik.

## Pelanggaran Kode Etik Jurnalistik yang Dilakukan Yuuji Akahoshi

Berikut ini merupakan kode etik jurnalistik yang telah dilanggar oleh tokoh Yuuji Akahoshi.

### 1. Tidak Melindungi Kerahasiaan Narasumber

Berikut ini adalah percakapan Yuuji dan Risako pada menit ke 11.16-11.30:

理沙子 : え、取るの？

雄治 : お、大丈夫大丈夫、首から下しかうつしてないから誰だか分からないし。  
ま、使うときはちゃんときよか取るからね！

理沙子 : うん、分かった。

Risako : *Ee, toru no?*

Yuuji : *Aa, daijoubu daijoubu, kubi kara shita shika utsushitenai kara daredaka wakaranai shi. Ma, tsukautoki ha chanto kyoka torukara ne!*

Risako : *Un, wakatta.*

Risako : Kamu merekamku?

Yuuji : A, tidak apa-apa jangan khawatir. Aku hanya merekam dari leher ke bawah jadi tidak akan ada yang mengenalimu.  
Saat akan menayangkannya aku akan meminta persetujuan dulu darimu.

Risako : Baiklah aku mengerti.

Pada saat Yuuji akan merekam Risako ia tidak mengatakan apa-apa hingga akhirnya Risako menyadarinya sendiri. Berikut ini adalah kalimat yang diucapkan Risako kepada Yuuji, ia mengatakan え、取るの？ (*E, toru no?*). Jelas terlihat bahwa wajah Risako sangat terkejut. Ia tidak menyangka jika akan direkam juga karena ia hanya ingin memberikan informasi yang ia miliki kepada Yuuji sebagai teman. Setelah itu Yuuji menjawab dengan mengatakan お、大丈夫大丈夫、首から下しか美しいたしないから誰かが分からないです。ま、使うときはちゃんときよか取るからね！ (*Aa, daijoubu daijoubu, kubi kara shita shika utsushitenai kara daredaka wakaranai shi. Ma,*

*tsukautoki ha chanto kyoka torukara ne!*), yang artinya “A, tidak apa-apa jangan khawatir. Aku hanya merekam dari leher ke bawah jadi tidak akan ada yang mengenalmu. Saat akan menayangkannya aku akan meminta persetujuan dulu darimu.” Risako yang percaya dengan apa yang dikatakan Yuuji hanya menganggukkan kepala dan menjawab うん、分かった。 (*Un, wakatta*).

## 2. Tidak Mencari Narasumber yang Memiliki Kapasitas

Pada menit ke 11.35 – 12.02:

- 雄治 : で、犯人て言うのは？  
理沙子 : おお、みちゃんがね城野さんが犯人なんじゃないかって言うのよ。  
          これ！この人城野美姫さん。なんて言うかそぼく  
          な顔下人。  
雄治 : うん、地味だね。
- Yuuji : *De, hannin tte iu no ha?*  
Risako : *Oo, Michan ga ne Shirono san ga hannin nan janai katte iu no yo.*  
          *Kore ! Kono hito Shirono Miki san. Nante iu ka sobokuna kao wo shita hito.*  
Yuuji : *Un, jimi da ne.*
- Yuuji : Jadi, siapa pelaku sebenarnya?  
Risako : Aa, Michan menduga bahwa pembunuh sebenarnya adalah Shirono.  
          Ini lihat fotonya ! Ini adalah Miki Shirono. Dia terlihat seperti orang yang polos.  
Yuuji : Iya, sepertinya begitu.

Saat Yuuji langsung melayangkan pertanyaan terkait siapa pelaku pembunuhan Noriko sebenarnya. Ia mengatakan で、犯人て言うのは？ (*De, hannin te iu no ha?*) kepada Risako tanpa ragu. Dari kalimat tersebut seperti mengungkapkan jika ia hanya tertarik kepada siapa pembunuh sebenarnya karena saat di telepon Risako sudah menjelaskan tentang siapa korbannya dan seseorang yang diduganya sebagai pelaku pembunuhan tersebut. Setelah itu Risako menjawab dengan sedikit ragu おお、みちゃんがね城野さんが犯人なんじゃないかって言うのよ。これ！この人城野美姫さん。なんて言うかそぼくんな顔下人。 (*Oo, Michan ga ne Shirono san ga hannin nan janai katte iu no yo. Kore ! Kono hito Shirono Miki san. Nante iu ka sobokuna kao wo shita hito.*) yang artinya “Aa, Michan menduga bahwa pembunuh sebenarnya adalah Shirono. Ini lihat fotonya ! Ini adalah Miki Shirono. Dia terlihat seperti orang yang polos”. Dan menunjukkan foto Shirono dan Noriko kepada Yuuji. Setelah itu mereka hanya berfokus menunjuk pada satu orang yaitu Shirono sebagai pembunuh sebenarnya.

## 3. Tidak Mengutamakan Akurasi Data

Menit ke 01.03.17 - 01.03.50:

- 夕子 : 今の俺の話全部本当だと思うか？  
雄治 : 嘘何ですか。

- 夕子 : いかよく聞いて！  
 人の記憶のってのねつをされる。  
 人が自分の通後のいうしか記憶をかたらない。  
 大切なことを見逃すな。
- Yuuko : *Ima no ore no hanashi zenbu hontou da to omou ka?*  
 Yuuji : *Uso nan desuka?*  
 Yuuko : *Ika yoku kiite !*  
*Hito no kyoku notte no netsu wo sareru.*  
*Hito ga jibun no tsuugo no iu shika kioku wo kataranai.*  
*Taisetsu na koto wo minogasuna.*
- Yuuko : Apakah kau pikir semua yang aku katakan padamu itu benar?  
 Yuuji : Apakah tadi semua bohong?  
 Yuuko : Dengar baik-baik ya !  
 Adakalanya manusia terkadang sering salah mengingat.  
 Orang-orang hanya mengatakan hal yang menguntungkan mereka.  
 Yang terpenting jangan luput dari inti utamanya.

Saat Yuuko sudah selesai menceritakan semua masa lalunya denga Shirono ia mengatakan pada Yuuji 今の俺の話全部本当だと思うか？ (*Ima no ore no hanashi zenbu hontou da to omouka?*), yang artinya adalah “ Apakah menurutmu semua yang aku katakan padamu benar?” Pada kalimat pertanyaan ini seharusnya Yuuji sebagai wartawan merasa curiga namun ia hanya menjawab dengan 嘘何ですか。 Artinya “ Apakah tadi itu bohong?” dengan wajah yang biasa saja dan tidak menampilkan wajah curiga atau menyelidik seperti yang harusnya dilakukan oleh wartawan pencari berita kebenaran. Setelahnya Yuuko mengatakan いかよく聞いて！人の記憶のってのねつをされる。人が自分の通後のいうしか記憶をかたらない。大切なことを見逃すな (*Ika yoku kiite ! Hito no kyoku notte no netsu wo sareru. Hito ga jibun no tsuugo no iu shika kioku wo kataranai. Taisetsu na koto wo minogasuna*), yang artinya adalah “Dengarkan baik-baik ! Adakalanya manusia sering salah mengingat. Orang-orang hanya mengatakan hal yang menguntungkan mereka. Yang terpenting jangan luput dari inti utamanya.”

#### 4. Tidak Memberi Kesempatan Klarifikasi

Dari semua *scene* tidak terdapat adegan dimana Yuuji mencoba mencari Shirono untuk mengklarifikasi kejadian sebenarnya, Yuuji hanya mencari informasi dari orang-orang yang disebutkan oleh Risako saja. Pada poin ini tidak terdapat kalimat ataupun adegan yang eksplisit tentang usaha klarifikasi secara nyata, namun pencarian Yuuji dalam mencari informasi pelaku pembunuhan Noriko dibuktikan dengan proses pengumpulan kesaksian yang didapatkannya. Sehingga secara tidak langsung Yuuji telah melakukan tindakan pelanggaran kode etik jurnalistik dalam hal tidak memberikan kesempatan klarifikasi bagi Shirono, tokoh yang diduga sebagai pelaku yang membunuh Noriko.

## 5. Tidak Melaporkan Secara Berimbang

Pada menit ke 01.05.52 – 01.06.20:

城野の母	:。。。そんな嘘だれだって一度ぐらい。
城野の父	: 申し訳ございません。 だが、どうかどうか娘を許せてください。 とるのいです。 お願いします。
雄治の同僚 て	: 赤星さんこれってみんな本当のこと言っ るんですかね？
雄治	: へええ？
雄治の同僚	: いや、なんでもないです。
<i>Shirono no haha</i>	: ... <i>sonna uso dare datte ichido gurai.</i>
<i>Shirono no chichi</i>	: <i>Moushi wake gozaimasen.</i> <i>Daga, douka douka musume wo yurusete</i> <i>kudasai.</i> <i>Torunoidesu.</i> <i>Onegaishimasu.</i>
<i>Yuuji no douryou</i>	: <i>Akahoshi san kore tte minna hontou no koto</i> <i>itterun desu ka ne?</i>
<i>Yuuji</i>	: <i>Hee?</i>
<i>Yuuji no douryou</i>	: <i>Iya, nandemo nai desu.</i>
Ibu Shirono	: ... mengatakan kebohongan seperti itu.
Ayah Shirono	: Kami sungguh minta maaf ! Saya mohon maafkan anak kami. Kami bersalah. Maafkanlah kami.
Rekan Yuuji	: Akahoshi, apakah yang mereka katakan itu benar?
Yuuji	: Eh?
Rekan Yuuji	: Tidak apa-apa.

Kutipan dan adegan di atas terjadi di ruang editing saat Yuuji sedang mengedit sendiri semua video kesaksian dari teman-teman Shirono hingga video pernyataan bersalah orangtua Shirono. Yuuji memotong dan menggabungkan sendiri video yang dikumpulkannya, tanpa bantuan dari rekannya yang bekerja di bagian editing. Suara yang terdengar dari video tersebut ibu Shirono hanya mengatakan kebohongan seperti itu, dan langsung ditimpali oleh ayah Shirono jika mereka merasa sangat bersalah atas kejadian tersebut.

Seharusnya ia dapat menimbang bagaimana seharusnya ia menayangkan video yang akan ditayangkannya. Tidak mengedit dan menggabungkan video itu sendiri, sehingga membuat video tersebut tidak objektif. Yuuji memotong beberapa bagian yang sebenarnya penting dan perlu untuk diketahui juga oleh publik. Karena fokus Yuuji hanya tertuju pada Shirono, seharusnya Yuuji tidak boleh hanya berpihak kepada salah satu sumber yang di sini dapat diketahui jika Yuuji tetap berpegang pada kesaksian yang

diberikan Risako jika pembunuh sebenarnya adalah Shirono. Melanggar kode etik jurnalistik dalam hal tidak melaporkan berita secara berimbang. Yuuji harusnya memegang prinsip pemberitaan yang berimbang agar berita tidak melenceng dari titik fokus awal.

## 6. Tidak Dapat Membedakan Dengan Tegas Fakta dan Pendapat Pribadi

Pada menit ke 16.27- 17.30:

城野 : 送っていくよ

典子 : ありがとう

\*\*\*\*\*

理沙子 : うちの会社によくくん業者の人が城野さんの車に乗る

典子さんを見たって言うのを。

雄治 : マジで?

雄治 : ちょっと待ってちょっと待ってそれそうぞうざ途中か

らでなんで三本典子は寝ちゃっているわけ?

理沙子 : 睡眠やくかなんか?

雄治 : なんかっていつの飲ませるの?

理沙子 : で、そのあと城野さん駅にばけこむところ会社の人に

見られてるの東京駅の東京乗ったみたい

Shirono : Okutte ikuyo.

Noriko : Arigatou.

\*\*\*\*\*

Risako : Uchi no kaisha ni yokukun gyousa no hito ga Shirono san no kuruma ni noru Noriko san wo mitta tte iu no wo.

Yuuji : Maji de?

Yuuji : Chotto matte chotto matte.

Sore souzouza ni tochuu kara.

De nande Miki Noriko ha nechatte iru wake?

Risako : Suimin yaku ka nanka?

Yuuji : Nanka tte itsu nomaseru no?

Risako : De, sono ato Shirono san eki ni bakekomu tokoro kaisha no hito ni mirareteru no Toukyou eki no toukyou ni notta mitai.

Shirono : Aku akan mengantarmu pulang.

Noriko : Terima kasih.

\*\*\*\*\*

Risako : Ada rekan kerja kami yang melihat Noriko naik ke mobil Shirono.

Yuuji : Benarkah?

Yuuji : Tunggu dulu.

Itu hanya karangan saja kan. Lagipula, kenapa Noriko bisa sampai tertidur?

Risako : Mungkin obat tidur atau karena sesuatu?  
Yuuji : Sesuatu? Tapi kapan dia meminumnya?  
Risako : Kemudian, ada rekan kerja kami yang melihat Shirono berlari ke dalam stasiun dan sepertinya akan naik kereta Tokyo Express.

Percakapan di atas terjadi saat Risako sedang menceritakan tentang kesaksian yang ia dapatkan dari salah satu rekan kantornya yang melihat Noriko masuk ke dalam mobil Shirono pada malam terjadinya pembunuhan tersebut. Tanda (\*\*\*\*\*) merupakan penanda bahwa di atas tanda tersebut merupakan percakapan yang terjadi dalam bayangan Risako saat menceritakannya pada Yuuji. Setelah tanda (\*\*\*\*\*) merupakan percakapan yang terjadi antara Yuuji dan Risako. risako menceritakan jika salah satu karyawan kantornya melihat mobil Shirono berhenti dan terlihat Noriko yang naik ke mobil tersebut setelah terjadinya percakapan singkat antara keduanya. Kejadian tersebut terjadi saat malam hari setelah mereka pulang dari acara perpisahan Mayama. Setelah Noriko naik ke dalam mobil Shirono, Risako membayangkan sendiri bagaimana cara Shirono membawa Noriko ke lembah Shigure hingga membunuhnya. Dalam cuplikan adegan tersebut tidak terdapat percakapan karena hanya bayangan Risako saja dan Yuuji juga dapat melihat rekaan yang dibuat oleh Risako. Yuuji yang merasa janggal dengan cerita Risako menghentikan cerita tersebut dan mengatakan apabila rekaan tadi hanya karangannya saja kan, dan mengapa Noriko bisa tiba-tiba tidur dalam mobil Shirono. Risako yang tergegas menjawab dengan cepat mungkin Shirono telah memberikan obat tidur atau semacamnya selama perjalanan. Yuuji yang masih merasa bingung menanyakan kapan Shirono memberikan obat tidur tersebut kepada Noriko, namun Risako yang tidak tenang langsung menambahkan dengan segera informasi selanjutnya. Ia mengatakan bahwa ada satu orang karyawan lagi yang melihat Shirono berlari ke arah stasiun dengan tergesa-gesa pada malam yang sama dengan kasus pembunuhan tersebut terjadi.

## 7. Tidak Menggunakan Bahasa yang Tepat



Pada saat acara berita menanyakan video-video kesaksian yang telah diedit oleh Yuuji, pembawa acara memberitakan kasus tersebut sesuai dengan perkataan yang diucapkan dalam kesaksian. Namun, karena video-video tersebut ada beberapa bagian yang telah dihilangkan sehingga membuat Yuuji secara tidak langsung telah

menggunakan bahasa yang tidak tepat sehingga membuat kerancuan makna. Dalam poin ini hubungan antar adegan merupakan data utama dan prosesnya lah yang menjadikan hal tersebut mejadi sebuah data, dan kejadian ini terjadi secara bersamaan dengan pelanggaran yang lain. Perkataan pembawa acara saat menayangkan berita, mereka mengacu kepada video hasil pencarian dan juga setelah melalui proses *editing* terlebih dahulu yang dilakukan oleh Yuuji. Sehingga Yuuji yang memotong dan menggabungkan beberapa video yang menyebabkan kerancuan makna telah melanggar kode etik jurnalistik.

### 8. Menyembunyikan Fakta

Pada data 6 dan 7 dimana pada saat Yuuji memotong dan menggabungkan sendiri video kesaksian yang didapatkannya, hal ini juga membuat Yuuji secara tidak langsung telah menyembunyikan fakta yang sebenarnya. Seperti yang terlihat pada gambar 4.26 adegan dimana ibu Shirono dengan wajah yang sedih menceritakan bahwa Shirono anaknya merupakan anak yang baik, sehingga tidak mungkin melakukan pembunuhan tersebut.

Berikut ini kalimat sebenarnya yang diucapkan oleh ibu Shirono yang terdapat dalam data 7 美姫は優しい楽しい娘です。はんこきらしもんもなくて逆に私たちのほうがもくと熟考ちょうしたはいいのにと思っただけ。 (*Miki ha yasashii tanoshii musume desu. Hanko kirashimonmonakute gyaku ni watashitachi no hou ga mokuto jukkuchou shita wa ii noni to omotte ore.*), artinya adalah “Miki adalah anak perempuan kami yang sangat baik dan ramah. Dia tidak pernah membangkang, sampai suatu saat di mana kami sangat menginginkan dia menjadi anak yang lebih percaya diri.” Pada kalimat tersebut jelas Ibu Shirono membela anaknya yang tidak mungkin melakukan perbuatan keji tersebut. Setelah itu menanyakan mengenai kebakaran yang terjadi di Kuil Myoujin kepada ibu Shirono. Ibu Shirono yang mulai kehilangan kesabarannya mengatakan や、あのう火事と人ごろしょ娘つけられるんだったらいうもなかの人ぜいいんが犯罪喋るんじゃないですか (*Ya, anou kaji to hito goro sho musume tsukerarerun dattara iu mo naka no hito zeiin ga hanzai shaberun janai desuka.*) yang artinya adalah “Kalau saja api dapat membuat seseorang menjadi pembunuh, semua orang bisa menjadi pembunuh !” Ia merasa tak terima jika Shirono dituduh menjadi tersangka hanya karena pernah membuat kuil tersebut terbakar semasa kecil. Setelah itu ibunya menambahkan きどくありませんよ私は。でも、そんな嘘だれだって一度ぐらい。 (*Kidoku arimasen yo watashi ha. Demo, sonna uso dare datte ichidou gurai*), ia mengatakan bahwa “Aku tahu. Kabar bahwa aku meninggal itu bohong. Tapi semua orang yang mengatakan kebohongan seperti itu.” Yang artinya semua tuduhan yang diberikan bukanlah kenyataan yang ada namun semua orang mengatakan jika Shirono yang sudah berbohong dan melakukan pembunuhan tersebut.

### SIMPULAN

Berdasarkan dari analisis data yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa tokoh utama Yuuji Akahoshi telah melakukan tindakan pelanggaran kode etik jurnalistik sesuai dalam buku teori berjudul “Jurnalistik Terapan” yang ditulis oleh Syarifudin Yunus (2012). Tindakan pelanggaran yang telah dilakukan oleh Yuuji adalah sebagai berikut:

1. Yuuji tidak melindungi kerahasiaan narasumber dengan berbohong kepada Risako dan Shinoyama, Yuuji mengatakan bahwa tidak akan merekam wajah Risako dan juga akan meminta izin apabila Yuuji akan menayangkan kesaksiannya, serta saat Shinoyama mengatakan jika dirinya tidak ingin direkam namun pada kenyataannya Yuuji tidak menepati janjinya kepada Risako dan merekam Shinoyama secara diam-diam dan menayangkan kesaksian mereka pada saat acara berita tayang secara *live*.
2. Informasi yang diberikan Risako kepada Yuuji mengenai identitas pelaku sebenarnya, tidak ditelusuri lebih mendalam oleh Yuuji, kesalahan dalam memilih narasumber mengakibatkan informasi dan berita yang dikumpulkan menjadi tidak objektif karena kesaksian yang diberikan Risako mengenai Shirono sebagai pelakunya belum tahu kebenarannya, sehingga Yuuji tidak mencari narasumber yang memiliki kapasitas.
3. Data yang diperoleh Yuuji tidak mengutamakan keakurasian datanya, karena Yuuji sudah berfokus pada Shirono sebagai pelaku sebenarnya sehingga Yuuji mengesampingkan kejanggalan dari informasi kesaksian yang telah diberikan oleh Yuuko.
4. Yuuji tidak berusaha mencari keberadaan Shirono untuk meminta klarifikasi mengenai dugaan dirinya dituduh sebagai tersangka pembunuh Noriko, dengan hanya mengumpulkan kesaksian dari orang lain.
5. Yuuji melakukan edit video kesaksian yang didapatkannya tanpa bantuan rekannya yang lain, memotong bagian-bagian yang dianggapnya tidak penting dan menggabungkan dengan video yang lain sesuai dengan keinginannya sendiri karena tindakan tidak melaporkan secara brimbang mengakibatkan pembawa acara menyimpulkan video hasil editannya dan saat ditayangkan secara langsung membuat opini publik tidak terkendali.
6. Yuuji mengetahui bahwa apa yang dikatakan oleh Risako adalah rekaan adegan yang dibayangkan oleh Risako sendiri, namun Yuuji sudah terlalu fokus dengan Shirono yang diduga sebagai pelaku sebenarnya, dan tindakan Yuuji yang tidak dapat membedakan dengan tegas fakta dan pendapat pribadi tersebut mengakibatkan semua pernyataan Risako adalah pendapat pribadinya sendiri dan tidak berdasarkan fakta yang sebenarnya.
7. Dengan Yuuji mengedit sendiri video kesaksian yang didapatnya, sehingga membuat opini publik semakin menuduh Shirono sebagai pelaku karena secara tidak langsung telah menggunakan bahasa yang tidak tepat hingga menimbulkan kerancuan makna.
8. Mantan manajer divisi investigasi dari kepolisian Akiyama didatangkan untuk menganalisis kasus Shirono, namun Yuuji menyembunyikan fakta dengan cara memberitahukan jawaban yang harus dijawab oleh Akiyama, sehingga membuat fakta yang sebenarnya tidak tersampaikan ke publik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Daulay, Hamdan. 2016. *Jurnalistik Dan Kebebasan Pers*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kenji Matsuura. 1994. *Kamus Bahasa Jepang – Indonesia*. Kyoto. Kyoto Sangyo University Press.

Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Sukardi, Wina Armada. 2007. *Close Up Seperempat Abad Kode Etik Jurnalistik*. Jakarta : Dewan Pers.

Yosef, Jani. 2009. *To Be A Journalist*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Yunus, Syarifudin. 2012. *Jurnalistik Terapan*. Bogor : Ghalia Indonesia.

#### **MEDIA ELEKTRONIK**

Hartanoeh, Edward Kasimirus F. (2014). *Representasi Penerapan Kode Etik Dalam Film "The Bang Bang Club" (Jurnal, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra, Surabaya)*.  
<https://www.dropbox.com/s/vb40ttcr8hrqtaai/jpkomunikasidd140046.pdf?dl=0>  
(diakses pada 15 Mei 2017)

Minato, Kanae. 2014. *Shirayukihime Satsujin Jiken*. Jepang.  
<http://www.bioskopkeren.ws/nonton-the-snow-white-murder-case-subtitle-indonesia/> (diakses pada 11 September 2014)

Suhariyadi. 2014. *Pengantar Ilmu Sastra*. Tuban: CV Pustaka Ilalang Group.  
[https://www.academia.edu/9588269/Pengantar\\_Ilmu\\_Sastra?auto=download](https://www.academia.edu/9588269/Pengantar_Ilmu_Sastra?auto=download)  
(diakses pada 11 Mei 2017)

Pasaribu, Idris Parubahan. (2016). *Pelanggaran Kode Etik Jurnalistik Dalam Penulisan Berita Kriminal Oleh Wartawan Di Surat Kabar Harian Vokal (Bab 1 Skripsi Gelar S1, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Univeristas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim)*. November 2015. <http://repository.uin-suska.ac.id/2632/> (diakses pada 27 April 2017)

<https://kbbi.web.id/gegabah> (diakses pada 14 Agustus 2017)